

ANALISIS KEBIJAKAN PELAKSANAAN PROGRAM PROMOSI KESEHATAN INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DI PUSKESMAS ESSANG KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

Swandy. H. Lekunaung*, Afnal Asrifuddin*, Jeane. Raule*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Inisiasi Menyusui Dini merupakan suatu kesempatan yang diberikan kepada bayi segera setelah lahir dengan cara meletakkan bayi di perut ibu, kemudian dibiarkan bayi untuk menemukan puting susu ibu dan menyusui hingga puas. Proses ini dilakukan paling kurang 1 jam pertama setelah bayi lahir. Indikator utama derajat kesehatan masyarakat adalah angka kematian bayi (AKB) atau Infant Mortality Rate (IMR). Adapun penyebab utama dari Kematian Neonatus diakibatkan Infeksi 36%, prematuritas 28%, dan asfiksia 23%. Sehingga infeksi masih menjadi penyebab utama dari kematian neonatus adapun salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah peningkatan imunoglobulin pada bayi baru lahir yaitu dengan cara melaksanakan program inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi baru lahir. Salah satu faktor penting terhadap keberhasilan IMD sesaat setelah bayi lahir adalah peranan tenaga kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IMD dapat mengurangi angka kematian bayi sebesar 22 persen. Tujuan Penelitian ini ialah untuk menganalisis kebijakan pelaksanaan program promosi kesehatan IMD di Puskesmas Essang. Kebijakan pelaksanaan program promosi kesehatan inisiasi menyusui dini (IMD) di Puskesmas Essang sesuai dengan 6 program Kemenkes dan proses persalinan serta pemberian IMD kepada bayi sudah sesuai SOP Asuhan Kebidanan. Kebijakan pelaksanaan program promosi kesehatan inisiasi menyusui dini Puskesmas Essang sudah dilaksanakan sejak tahun 2015 dan telah terlaksanakan tetapi belum tercapai dikarenakan masih ada bayi yang tidak mendapatkan IMD dan kurangnya kesadaran, pemahaman dan pengetahuan ibu akan manfaat IMD. Terhitung perAgustus 2019 jumlah ibu yang melaksanakan IMD atau bayi yang mendapatkan IMD mengalami peningkatan yaitu sebanyak 24 bayi dari 50 bayi jika dibandingkan dengan angka sebelumnya yaitu 3 bayi dari 50 bayi pada tahun 2019.

Kata Kunci : Kebijakan, Program, IMD

ABSTRACT

Early breastfeeding initiation is an opportunity given to the baby immediately after birth by putting the baby in the mother's stomach, then allowed the baby to find the mother's nipples and suckle until satisfied. This process is done at least the first hour after the baby is born. The main indicator of the degree of public health is the infant mortality rate (IMR) or Infant Mortality Rate (IMR). The main causes of Neonatal Death caused by infection 36%, prematurity 28%, and asphyxia 23%. So that infection is still a major cause of neonatal death, as one of the efforts that can be done is to increase immunoglobulin in newborns by implementing an early breastfeeding initiation (IMD) program for newborns. One important factor in the success of IMD shortly after the baby is born is the role of health workers. The results showed that IMD can reduce infant mortality by 22 percent. The purpose of this study was to analyze the implementation of the IMD health promotion program in the Essang Health Center. The policy of implementing the early breastfeeding initiation (IMD) health promotion program at the Essang Health Center is in accordance with 6 Ministry of Health programs and the delivery process and the provision of IMD to infants are in accordance with the Obstetric Care SOP. The policy of implementing an early breastfeeding initiation health promotion program in the Essang Health Center has been implemented since 2015 and has been implemented but has not yet been achieved. Because there are still babies who do not get IMD and lack of awareness, understanding and knowledge of the mother of the benefits of IMD. As of August 2019, the number of mothers undergoing IMD or babies receiving IMD has increased by 24 out of 50 babies when compared to the previous figure of 3 babies out of 50 in 2019.

Keywords: Policy, Program, IMD

PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusui Dini atau sering disingkat dengan IMD merupakan suatu kesempatan

yang diberikan kepada bayi segera setelah lahir dengan cara meletakkan bayi di perut ibu, kemudian dibiarkan bayi untuk

menemukan puting susu ibu dan menyusui hingga puas. Proses ini dilakukan paling kurang 1 jam pertama setelah bayi lahir. Indikator utama derajat kesehatan masyarakat adalah angka kematian bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate* (IMR).

Adapun penyebab utama dari Kematian Neonatus diakibatkan Infeksi 36%, prematuritas 28%, dan asfiksia 23%. Sehingga infeksi masih menjadi penyebab utama dari kematian neonatus adapun salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah peningkatan imunoglobulin pada bayi baru lahir yaitu dengan cara melaksanakan program inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi baru lahir. Salah satu faktor penting terhadap keberhasilan IMD sesaat setelah bayi lahir adalah peranan tenaga kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IMD dapat mengurangi angka kematian bayi sebesar 22 persen. Tujuan Penelitian ini ialah untuk menganalisis kebijakan pelaksanaan program promosi kesehatan IMD di Puskesmas Essang. Hasil penelitian diketahui bahwa Puskesmas Essang Kecamatan Essang sudah melaksanakan program promosi kesehatan IMD pada tahun 2015 mengikuti program Kemenkes tahun 2009.

Terhitung perAgustus 2019 jumlah ibu yang melaksanakan IMD atau bayi yang mendapatkan IMD mengalami peningkatan yaitu sebanyak 24 bayi dari 50 bayi jika dibandingkan dengan angka sebelumnya yaitu 3 bayi dari 50 bayi pada tahun 2019.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Essang Wilayah Kerja Puskesmas Essang Kab. Kep. Talaud pada bulan Agustus sampai September tahun 2019. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan utama dan informan pendukung. Informan utama yaitu Kepala Puskesmas Essang dan Pemegang program promosi kesehatan Sedangkan, informan pendukung terdiri dari 3 orang ibu bersalin. Instrumen penelitian adalah pedoman wawancara, alat tulis, alat perekam audio dan gambar menggunakan HP. Pengelolaan data yang diperoleh adalah dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) dari hasil wawancara mendalam yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan triangulasi yang dimaksud disini, yaitu Triangulasi sumber, Triangulasi teknik, Triangulasi waktu. Keterbatasan waktu sehingga peneliti tidak menggunakan triangulasi waktu dan hanya menggunakan data dalam melakukan wawancara mendalam. Hal ini dilakukan untuk menjaga validitas data hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

Tabel 1. Karakteristik informan Kepala Puskesmas Essang.

Nama	Usia	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Lama Tugas Sbg. Bidan/Kapus	Lama Tugas di Puskesmas
R	39	DIII	Kapus	1. Bidan selama 10 tahun 2. Kapus selama 4 tahun	14 tahun

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa jadwal kerja kepala Puskesmas Essang dimulai dari hari Senin-Sabtu pada pukul 07.00-15.00 WITA kecuali pada hari-hari libur nasional. Informan 1 yaitu kepala Puskesmas Essang dengan inisial R berusia 39 tahun yang memiliki latar belakang DIII kebidanan. Informan sudah bekerja sebagai bidan selama 10 tahun dan menjabat

sebagai kepala Puskesmas Essang selama 4 tahun. Informan mulai bekerja di Puskesmas Essang sejak tahun 2005. Sebelum menjabat kepala Puskesmas Essang Informan pada tahun 2005-2015 telah merangkap berbagai jabatan, yaitu jurim, penanggung jawab TB paru dan kusta.

Tabel 2. Karakteristik informan pemegang program promosi kesehatan

Nama	Usia	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Lama Tugas Sbg. Bidan dan Pemegang Program Promkes	Lama Tugas di Puskesmas
F	26	DIII	Pemegang Program Promkes	1. Bidan 5 tahun 2. Pemegang Program Promkes 5 tahun	5 tahun

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa jadwal kerja pemegang program promosi kesehatan dimulai dari hari Senin sampai Sabtu pada pukul 07.00-15.00 WITA, kemudian dari pukul 19.00-23.00 WITA kecuali pada hari-hari libur nasional. Informan 2 yaitu pemegang program promosi kesehatan dengan inisial

F berusia 26 tahun yang memiliki latar belakang DIII kebidanan. Informan sudah bekerja sebagai bidan selama 5 tahun dan menjabat sebagai pemegang program promosi kesehatan selama 5 tahun. Informan mulai bekerja di Puskesmas Essang sejak tahun 2014.

Tabel 3. Karakteristik ibu bersalin

Nama	Usia	Waktu Melahirkan	Pendamping Persalinan	Anak Ke-	Penolong Persalinan
M	22 tahun	Jumat 30 Agustus 17.03 WITA	Orang Tua Perempuan	1	Bidan V & Perawat D
A	18 tahun	Senin 26 Agustus 2019 22.15 WITA	Suami	1	Bidan F & Dokter S
M	20 tahun	Sabtu 27 Juli 2019 09.28 WITA	Orang Tua Perempuan	1	Bidan V & Perawat D

Ibu bersalin pertama berinisial M berusia 22 tahun. Melahirkan pada hari Jumat tanggal 30 Agustus 2019 pukul 17.03 WITA. Pendamping saat persalinan adalah orang tua perempuan informan dengan inisial A berusia 48 tahun. Informan baru melahirkan anak pertama yang ditolong oleh bidan V dan perawat D.

Ibu bersalin kedua berinisial M berusia 18 tahun. Melahirkan pada hari Senin tanggal 26 Agustus 2019 pukul 22.15 WITA. Pendamping saat persalinan adalah suami informan dengan inisial U berusia 23 tahun. Informan baru melahirkan anak pertama yang ditolong oleh bidan F dan dokter S.

Ibu bersalin ketiga berinisial A berusia 20 tahun. Melahirkan pada hari Sabtu tanggal 27 Juli 2019 pukul 09.28 WITA. Pendamping saat persalinan adalah orang tua perempuan ibu dengan inisial R berusia 37 tahun. Informan baru melahirkan anak pertama yang ditolong oleh bidan V dan perawat D.

Hasil Wawancara Mendalam

Setelah melakukan wawancara terhadap kepala Puskesmas Essang untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan program promosi kesehatan inisiasi menyusui (IMD) dini, diketahui bahwa kebijakan program promosi kesehatan inisiasi menyusui dini (IMD) telah dilaksanakan sejak tahun 2015 di Puskesmas Essang, dikatakan bahwa seluruh program promosi kesehatan inisiasi menyusui dini di Puskesmas Essang sesuai dengan program Kemenkes dan sesuai SOP Asuhan Kebidanan saat melakukan pertolongan persalinan untuk membantu proses pelaksanaan IMD.

Inisiasi menyusui dini (IMD) merupakan program yang dikeluarkan oleh WHO dan UNICEF pada tahun 2007, dimana pada prinsipnya bukan yang menyusui bayi, tetapi bayi yang harus aktif menemukan sendiri puting susu ibu, serta melakukan kontak kulit ibu dengan bayi segera setelah lahir selama paling sedikit 1 jam (Depkes, 2007).

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 2012 pasal 13 ayat 1, menyatakan bahwa tenaga kesehatan dan penyelenggara fasilitas kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi IMD kepada ibu dan/atau anggota keluarga bayi yang bersangkutan sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI Eksklusif selesai (PP no. 33 tahun 2012).

Hasil penelitian diketahui bahwa Puskesmas Essang Kecamatan Essang sudah melaksanakan program promosi kesehatan IMD pada tahun 2015 mengikuti program Kemenkes tahun 2009.

Dalam pelaksanaan program promosi kesehatan IMD, dinyatakan agar semua sarana pelayanan kesehatan baik pemerintah dan swasta perlu melaksanakan 6 program promosi kesehatan IMD. Sangat perlu ditekankan adalah poin nomor 1 dan 3 dalam penerapan 6 program promosi kesehatan IMD yaitu poin 1, upaya penyuluhan dan konseling yang diberikan kepada ibu semasa hamil sampai persalinan dan poin 3, membantu proses IMD dan membimbing ibu saat menyusui (Kemenkes, 2009).

Puskesmas Essang menggunakan program promosi kesehatan IMD yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI tahun 2019, dalam pelaksanaannya seluruh program telah terlaksanakan dan termonitoring dengan baik tetapi belum mencapai target yang ditetapkan. Terhitung perAgustus 2019 jumlah ibu yang melaksanakan IMD atau

bayi yang mendapatkan IMD mengalami peningkatan yaitu sebanyak 24 bayi dari 50 bayi jika dibandingkan dengan angka sebelumnya yaitu 3 bayi dari 50 bayi pada tahun 2019.

Santosa et. al , dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi ibu dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dan terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Mohamad et. al, juga menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dan terdapat hubungan antara sikap dan pelaksanaan inisiasi menyusui dini.

Diketahui bahwa Puskesmas Essang setiap 2 minggu sekali melakukan penyuluhan kepada ibu hamil dengan jumlah minimal 10 orang setiap desa dan konseling yang dilakukan setiap 1 minggu sekali dengan metode face to face yaitu mendatangi rumah ibu bersalin. Tenaga kesehatan puskesmas Essang juga membantu persalinan ibu dan membantu proses pelaksanaan IMD. Dapat dikatakan bahwa puskesmas Essang sudah mewujudkan dan melaksanakan 6 program promosi kesehatan IMD yang dikeluarkan oleh Kemenkes.

Menurut penelitian Wahyuningsih (2015), menyatakan bahwa dalam melaksanakan program IMD membutuhkan waktu yang lama. Selain itu, menurut

Roseli (2012), menyatakan anggapan bahwan tenaga kesehatan yang kurang tersedia merupakan anggapan yang salah yang dapat menghambat pelaksanaan program IMD. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam pelaksanaan program IMD puskesmas Essang membagi team tenaga kesehatan setiap desa yang terdiri dari 2 sampai 3 orang tenaga kesehatan melaksanakan program IMD antara lain melaksanakan penyuluhan kepada ibu hamil dalam 2 minggu 1 kali dan melaksanakan konseling dengan metode face to face dengan mendatangi rumah ibu bersalin dalam 1 minggu 1 kali. Dalam membantu proses persalinan dan membantu ibu memberikan IMD kepada bayi puskesmas Essang menempatkan 2 orang tenaga kesehatan yang berkompeten. Sehingga, kurang tepat jika pelaksanaan program promosi kesehatan IMD membutuhkan waktu yang lama dan kurangnya tenaga kesehatan yang membantu persalinan.

Sukma (2009), IMD dikatakan berhasil apabila bayi dapat menemukan puting susu dan menyusu sendiri. Menurut Roesli (2012), jika bayi baru lahir segera dikeringkan dan diletakan diperut ibu dengan kontak kulit ke kulit dan tidak dipisahkan dari ibunya setidaknya selama 1 jam dengan sendirinya bayi akan menemukan puting susu dan menyusu sendiri. Menurut penelitian Fikawati dan syafiq (2003), berpendapat bahwa penolong

persalinan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan IMD. Dalam 30 menit pertama setelah bayi lahir umunya peran penolong persalinan masih sangat dominan.

Beberapa pendapat peneliti yang sudah dipaparkan, diketahui bahwa tenaga kesehatan Puskesmas Essang dalam pelaksanaan program promosi kesehatan inisiasi menyusui dini (IMD) dan membantu persalinan serta pelaksanaan membantu proses IMD kepada ibu dan bayi sebenarnya sudah terlaksana dengan baik dan sudah melaksanakan setiap langkah-langkah pelaksanaan IMD sesuai program Kemenkes dan SOP Asuhan Kebidanan. Tidak adanya program promosi kesehatan inisiasi menyusui dini (IMD) tambahan dari Puskesmas Essang dan hanya berdasarkan program Kemenkes sehingga masih ada bayi yang tidak mendapatkan IMD hal ini terlihat dari pernyataan kepala puskesmas Essang bahwa bayi yang mendapatkan IMD sebanyak 24 bayi dari 50 bayi walaupun ada peningkatan bayi yang mendapatkan IMD dari angka sebelumnya yaitu 3 bayi dari 50 bayi yang mendapatkan IMD. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program promosi kesehatan inisiasi menyusui dini (IMD) di puskesmas Essang belum tercapai.

KESIMPULAN

1. Puskesmas Essang memiliki program promosi kesehatan insiasi menyusui dini

(IMD) berdasarkan 6 program yang dikeluarkan oleh Kemenkes tahun 2009, yaitu :

- a. Upaya konseling dan penyuluhan yang diberikan kepada ibu semasa hamil sampai persalinan.
 - b. Motivator, peran tenaga kesehatan dan keluarga kepada ibu untuk menyusui.
 - c. Membantu proses IMD dan membimbing ibu saat menyusui.
 - d. Mengavaluasi jumlah keluarga yang telah melaksanakan IMD.
 - e. Mempersiapkan ibu untuk menyusui sejak masa kehamilan (kesehatan dan gizi).
 - f. Gerakan inisiasi menyusui dini ditatanan institusi kesehatan.
2. Bayi yang mendapatkan IMD meningkat sebanyak 24 bayi pada tahun 2019 dibandingkan sebelumnya yaitu 3 bayi pada tahun 2017 dari jumlah 50 bayi.
 3. Kebijakan pelaksanaan program promosi kesehatan inisiasi menyusui dini puskesmas Essang sudah dilaksanakan sejak tahun 2015 dan telah terlaksanakan tetapi belum tercapai. Dikarenakan masih ada bayi yang tidak mendapat IMD dan kurangnya kesadaran, pemahaman dan pengetahuan ibu akan manfaat IMD. Puskesmas Essang tidak memiliki kebijakan pelaksanaan program promosi kesehatan IMD lain.

4. Langkah-langkah pelaksanaan IMD yang dilakukan oleh Puskesmas Essang yaitu setelah bayi lahir langsung diletakan kedada ibu dan membiarkan bayi mencari puting susu ibu dan menyusui sendiri selama 1 jam.

SARAN

1. Disarankan agar kepala puskesmas Essang supaya bisa melakukan rapat evaluasi program setiap 1 bulan 1 kali agar bisa dengan cepat mengambil kebijakan program lain, untuk mencegah setiap hambatan dalam pelaksanaan program promosi kesehatan inisiasi menyusui dini.
2. Disarankann Puskesmas Essang mempertahankan dan meningkatkan kinerja agar pelaksanaan kebijakan program inisiasi menyusui dini (IMD) tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adik Wibowo. 2014. Kesehatan Masyarakat di Indonesia. Konsep, aplikasi, dan tantangan. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Asuhan Persalinan Normal, 2008. Tentang SOP IMD
- Ayuningtyas Dumilah. 2015. Kebijakan kesehatan prinsip dan praktik, Jakarta : Rajawali Pers.
- Dwi Susilowati, M.Kes 2016. Promosi Kesehatan. Cetakan pertama. Jakarta.
- Dinkes. Talaud 2018. Buku Profil Kesehatan Kab. Kep. Talaud. Talaud.

- Dinkes. Sulut 2018. Buku Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara.
- Kemenkes. Peraturan Pemerintah RI No. 33 tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Jakarta 2012.
- Kemenkes. Hasil Utama Riskesdas 2015. Jakarta.
- Mubarak. 2007. Ilmu keperawatan komunitas konsep dan aplikasi. Jakarta. Salemba Medika.
- Mohamad Selvi, A. J. M Rattu, J. M. L Umboh. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini oleh bidan di rumah sakit Prog. Dr. Aloe Saboe Kota Gorontalo. Program pascasarjana Universitas Sam Ratulangi Manado. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Notoatmodjo 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta. Jakarta
- Octavia Rompis, Marjes N. Tumurang, Jean H. Raule. Journal. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di RS. Siloam Manado. Program Pasca Sarjana Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Roesli. U. 2012. Panduan inisiasi menyusui dini plus ASI Eksklusif. Jakart : Pustaka Bunda.
- Sugiyono. 2009. Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Santosa Meyti, A. Joy M. Rattu, Jeanette I. Manoppo. Faktor-faktor yang berhubungan dengan inisiasi menyusui dini di wilayah kerja Puskesmas Pineleng Kecamatan Pineleng. Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado. Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Tesy Mamonto. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja puskesmas kota Bangon kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Pasca Sarja Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Wahyuningsih Endang. Analisis pelaksanaan program inisiasi menyusui dini (IMD) oleh Bidan puskesmas rawat inap di Kabupaten Sukaharjo.